

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA KELAS V
SDN 07 TOBOH PALABAH KOTA PARIAMAN**

Chika Pricillia Septiady, Atri Walidi
Universitas Negeri Padang
chikapricillia97@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe the improvement in student learning outcomes using the Contextual Teaching and Learning (CTL) model in class V Pancasila Education learning at SDN 07 Toboh Palabah, Pariaman City. This research is classroom action research (PTK) using two types of approaches, namely a qualitative approach and a quantitative approach. The research results showed: Teaching Module Assessment in cycle I meeting 1 86.11% (Good), cycle I meeting 2 88.88% (Good) with an average in cycle I 87.49% (Good). Then in cycle II 96.42% (Very Good). Assessment of the educator aspect in cycle I, meeting 1, 86.11% (Good), cycle I, meeting 2, 88.88% (Good). Then in cycle II 97.22% (Very Good). Assessment of student aspects in cycle I meeting 1 86.11% (Good), cycle I meeting 2 91.67% (Very Good). Then in cycle II 97.22% (Very Good). Student learning outcomes in cycle I meeting 1 were 1946.25, cycle I meeting 2 2280. The average for cycle I was 77.85 and cycle II 91.2. Based on the results of this research, it can be concluded that the Contextual Teaching and Learning (CTL) model can improve student learning outcomes in Pancasila education learning in class V at SDN 07 Toboh Palabah, Pariaman City.

Keyword: Hasil Hasil Belajar, Contextual Teaching and Learning (CTL), Pendidikan Pancasila Hasil Belajar, Contextual Teaching and Learning (CTL), Pendidikan Pancasila

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SDN 07 Toboh Palabah Kota Pariaman. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan dua jenis pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: Penilaian Modul Ajar pada siklus I pertemuan 1 86,11% (Baik), siklus I pertemuan 2 88,88% (Baik) dengan rata-rata pada siklus I 87,49% (Baik). Kemudian pada siklus II 96,42% (Sangat Baik). Penilaian aspek pendidik pada siklus I pertemuan 1 86,11% (Baik), siklus I pertemuan 2 88,88% (Baik). Kemudian pada siklus II 97,22% (Sangat Baik). Penilaian aspek peserta didik pada siklus I pertemuan 1 86,11% (Baik), siklus I pertemuan 2 91,67% (Sangat Baik). Kemudian pada siklus II 97,22% (Sangat Baik). Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 1946,25, siklus I pertemuan 2 2280. Rata-rata siklus I adalah 77,85 dan siklus II 91,2. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 07 Toboh Palabah Kota Pariaman.

Kata Kunci: Learning Outcomes, Contextual Teaching and Learning (CTL), Pancasila Education

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik merupakan kebutuhan yang sangat penting dan perlu diperhatikan dalam dunia pendidikan. Hasil belajar merupakan suatu tahap pencapaian yang dapat dilihat pada aspek sikap, aspek pengetahuan serta aspek keterampilan sehingga tercermin pada kebiasaan dan sikap yang dilakukan oleh peserta didik. Dengan demikian, dalam hasil belajar terjadi perubahan yang dialami oleh peserta didik setelah melakukan aktivitas belajar, dari segi aspek sikap, pengetahuan serta keterampilan.

Peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila pada kelas V SDN 07 Toboh Palabah pada tanggal 8, 10, dan 17 Januari 2024. Ditemukan terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dari aspek modul ajar yang digunakan oleh pendidik, peneliti menemukan beberapa permasalahan, yakni 1) Komponen yang ada dalam modul

ajar belum lengkap, seperti tidak adanya kompetensi awal dan pertanyaan pemantik, dimana pertanyaan pemantik ini berfungsi untuk merangsang minat dan keterlibatan peserta didik dalam topik atau materi pembelajaran. 2) Pembelajaran yang dirancang belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif.

Selain itu dalam aspek pendidik, beberapa permasalahan yang peneliti temukan diantaranya, (1) Proses pembelajaran berpusat pada pendidik (*teacher center*) yang mana hanya pendidik yang aktif menyampaikan materi sehingga pembelajaran terkesan kurang menarik karena tidak adanya interaksi yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik secara langsung. (2) Modul ajar yang dibuat pendidik belum memuat dan mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan selama proses pembelajaran. Saat peneliti melakukan observasi, pendidik menggunakan metode ceramah diselingi dengan metode tanya-jawab, maka dari itu peserta didik

cenderung bosan mendengarkan penjelasan pendidik dan peserta didik tidak bersemangat dalam belajar. (3) Pendidik tidak membentuk kelompok belajar sebagai sarana diskusi antarpeserta didik. (4) Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, pendidik belum memberikan rangsangan yang membuat peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir kritis. (5) Peserta didik hanya diminta untuk mengerjakan latihan secara individu dari buku peserta didik, sehingga pada saat mengerjakan latihan masih terdapat peserta didik yang kurang paham dan menimbulkan kondisi kelas yang kurang kondusif. Hal ini mengakibatkan beberapa peserta didik yang tidak fokus mengerjakan latihannya sendiri kemudian mencontoh pekerjaan temannya serta bertanya ke meja pendidik secara berdesakan. (6) Pada akhir pembelajaran, tidak adanya kesempatan peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan kegiatan pembelajaran selesai begitu saja. (7) Pendidik belum mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata.

Dalam aspek peserta didik, ditemukan beberapa permasalahan selama proses pembelajaran

Pendidikan Pancasila, yakni : 1) Peserta didik masih belum berani mengutarakan pendapatnya saat pendidik bertanya mengenai materi pelajaran. 2) Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *high order thinking skill* (HOTS) pada peserta didik untuk mencari dan mengolah informasi masih kurang, karena peserta didik selalu didikte oleh pendidik saat belajar. 3) Peserta didik belum mampu menghubungkan permasalahan yang diberikan dengan pengetahuan yang dimiliki. 4) Peserta didik kurang bersemangat dan cenderung tidak fokus menyimak pendidik yang sedang menerangkan materi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan pada saat melakukan observasi tersebut, maka ada beberapa dampak kepada peserta didik secara langsung selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, yaitu: 1) Kurangnya partisipasi peserta didik selama berdiskusi saat proses pembelajaran. 2) Kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada peserta didik belum maksimal. 3) Peserta didik belum terbiasa melakukan kerja sama dalam kelompok. 4) Peserta didik belum berani menyampaikan pendapat mengenai pembelajaran

dan hasil pekerjaan yang telah dilakukan. 5) Peserta didik belum bisa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari dengan baik karena belum terbiasa. 6) Suasana kelas yang kurang kondusif menyebabkan peserta didik kurang merasa nyaman dan sibuk dengan dirinya sendiri.

Hal ini sesuai dengan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang mengacu pada Profil Pelajar Pancasila, bahwa peserta didik perlu dilatih untuk dapat bernalar kritis (Malikah, dkk., 2022). Agar peserta didik dapat terlatih untuk bernalar kritis dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila maka dapat menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Pembelajaran kontekstual merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan kehidupan nyata peserta didik, pembelajaran ini dapat memotivasi peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, dengan demikian pembelajaran kontekstual dapat lebih bermakna (Dewi & Abadi, 2022). *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dapat meningkatkan motivasi belajar

peserta didik. Selain itu, peserta didik lebih banyak belajar secara mandiri, menemukan sendiri pemecahan masalah, dan menyusun sendiri pengetahuan dan keterampilannya secara mandiri serta mampu memecahkan masalah secara mandiri (Amari 2023).

B. Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kombinasi yaitu gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang hasil penelitiannya dinyatakan dalam bentuk pendeskripsian berupa kata-kata, sedangkan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang hasil penelitiannya dinyatakan dalam bentuk angka-angka (R. E. Putri and Zuryanty 2020).

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dipakai untuk menggambarkan permasalahan yang diteliti secara serius. Penelitian ini juga membutuhkan data yang aktual

dimana diperlukan pengamatan yang cukup mendalam yang dihadapi pendidik di kelas. Sedangkan, pendekatan kuantitatif dipakai untuk mengukur perkembangan tingkat kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik dari setiap siklus.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK. Menurut Kunandar menyatakan bahwa Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh pendidik sekaligus sebagai peneliti di kelasnya dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus (V. M. Putri and Indrawati 2023). Tujuan dari PTK adalah memperbaiki kualitas proses pembelajaran, maka kegiatan yang dilakukan haruslah berupa tindakan yang diyakini

lebih baik dari kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan. Dengan kata lain, tindakan yang diberikan kepada peserta didik harus terlihat lebih efektif, efisien, kreatif dan inovatif yang berbeda dari yang biasa dilakukan pendidik dalam praktik pembelajaran sebelumnya, karena yang sudah dilakukan dan dipandang belum memberikan hasil yang memuaskan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2023/2024 di SDN 07 Toboh Palabah. Waktu dilaksanakannya penelitian ini terdiri dari 2 siklus, siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 26 April 2024 pukul 08.30 – 09.40 WIB. Selanjutnya waktu pelaksanaan siklus I pertemuan 2 pada hari Jum'at tanggal 3 Mei 2024 pukul 08.30 – 09.40 WIB. Adapun siklus II dilaksanakan pada Rabu tanggal 8 Mei 2024 pukul 10.30 – 11.40 WIB.

Subjek Penelitian

Subjek yang diambil peneliti adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Toboh Palabah Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman, dengan jumlah peserta didik 25 orang yang terdiri dari 14 orang laki – laki dan 11 orang perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi pada kelas V SDN 07 Toboh Palabah dan pengamat (observer) yaitu pendidik kelas V SDN 07 Toboh Palabah.

Prosedur Penelitian

Perencanaan

Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan Tindakan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah: 1) Menetapkan jadwal penelitian yaitu pada semester II tahun ajaran 2023/2024 di kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila elemen NKRI. 2) Menyusun modul ajar yang sesuai dengan tahapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*,

meliputi: capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan media yang akan digunakan, menyusun kegiatan pembelajaran, membuat lembar kerja peserta didik (LKPD), dan soal evaluasi. 3) Menyiapkan instrumen penilaian modul ajar dan lembar observasi untuk mencatat kegiatan pendidik dan peserta didik..4) Menentukan observer, dalam hal ini adalah pendidik kelas. 5) Mendiskusikan dengan observer tentang tata cara pengumpulan data dalam pelaksanaan kegiatan agar tidak terjadi penyimpangan dalam proses pengambilan data.

Pelaksanaan

Penelitian ini akan dilakukan sebanyak dua siklus dimana peneliti bertugas sebagai praktisi yang melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dan melakukan interaksi antar pendidik dan peserta didik sedangkan pendidik kelas sebagai observer atau pengamat. Kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut: 1) Peneliti sebagai praktisi melaksanakan pembelajaran

Pendidikan Pancasila dengan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sesuai dengan rencana yang telah disusun. 2) Pendidik kelas atau observer melakukan pengamatan menggunakan format observasi. 3) Peneliti bersama dengan observer melakukan refleksi dan melakukan diskusi terhadap Tindakan yang dilakukan, dan hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada siklus dua.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas pendidik dan peserta didik selama pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh observer pada waktu pendidik praktisi melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Hal ini harus dilakukan dengan intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan dari siklus I dan siklus II. Hasil pengamatan siklus pertama didiskusikan dengan pendidik dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus

kedua sehingga hasil dari pengamatan pada siklus I ini dapat berdampak pada Tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus kedua.

Refleksi

Dalam tahap ini peneliti dan observer mengadakan diskusi terhadap Tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan adalah menganalisa Tindakan yang telah dilaksanakan, mengulas dan menjelaskan rencana dan pelaksanaan Tindakan yang telah dilakukan, serta melakukan pemaknaan dan menyimpulkan data yang diperoleh. Hasil dari refleksi ini dijadikan acuan untuk mengadakan perbaikan-perbaikan.

Data dan Sumber Data

Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap Tindakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada kelas V SDN 07 Toboh Palabah Kota Pariaman. Data tersebut

berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran sebagai berikut: 1) Modul ajar yang berkaitan dengan persiapan pendidik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. 2) Pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan perilaku pendidik dan peserta didik meliputi interaksi belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dan peserta didik, dan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. 3) Hasil belajar peserta didik baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan Tindakan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model CTL.

1.1.1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas V SDN 07 Toboh Palaboh yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, serta aspek pendidik dan aspek peserta didik dalam proses pembelajaran. Data diperoleh dari pendidik dan peserta didik di kelas V SDN 07 Toboh Palaboh Kota Pariaman.

1.2. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1.2.1. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan prosedur observasi, tes, dan nontes dengan uraian sebagai berikut: 1) Analisis dokumen, dilakukan oleh pendidik untuk melakukan penilaian pada dokumen Modul Ajar. Observer melakukan analisis kelengkapan komponen dokumen Modul Ajar dengan cara memberi tanda centang (√) deskriptor yang muncul pada lembar penialain Modul Ajar yang telah dibuat praktisi. 2) Observasi, dilakukan oleh pendidik kelas selaku observer yang melakukan observasi aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik terhadap keberlangsungan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan

menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang berpedoman pada lembar observasi.. 3) Tes, berisi sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang benar maupun salah. Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang harus diberikan untuk mengukur kemampuan seseorang dimana hasil tes itu nantinya dapat digunakan untuk memantau perkembangan hasil belajar. 4) Nontes, digunakan untuk menilai sikap dan keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

1.2.2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian Modul Ajar, lembar observasi, lembar tes, dan lembar nontes dengan penjabaran sebagai berikut: 1) Lembar Penilaian Modul Ajar. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda centang (\checkmark) atau memberikan skor sebagai bentuk tingkatan penilaian pada unsur-unsur yang diamati. 2) Lembar Observasi, berisi deskripsi mengenai pengamatan terhadap Tindakan aktivitas peserta didik

dan pendidik dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Unsur-unsur yang diamati mengacu pada butir-butir lembar observasi, yakni lembaran yang digunakan dalam mengamati aktivitas pendidik dan peserta didik. 3) Lembar Tes, digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Lembar tes dilakukan untuk memperoleh data yang akurat mengenai kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. 4) Lembar Nontes, digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam aspek sikap dan keterampilan pembelajaran melalui lembar sikap (jurnal) dan keterampilan (rubrik).

1.3. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2018, hlm. 285) menyatakan bahwa teknik analisis data adalah cara yang digunakan berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

Adapun analisis untuk data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar peserta didik. Untuk menghitung presentase praktik pembelajaran menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah mendapat nilai rata-rata peserta didik, maka dapat ditetapkan kualifikasi nilai tersebut. Untuk kriteria ketuntasan belajar minimal pada kelas V SDN 07 Toboh Palabah Kota Pariaman adalah 70.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

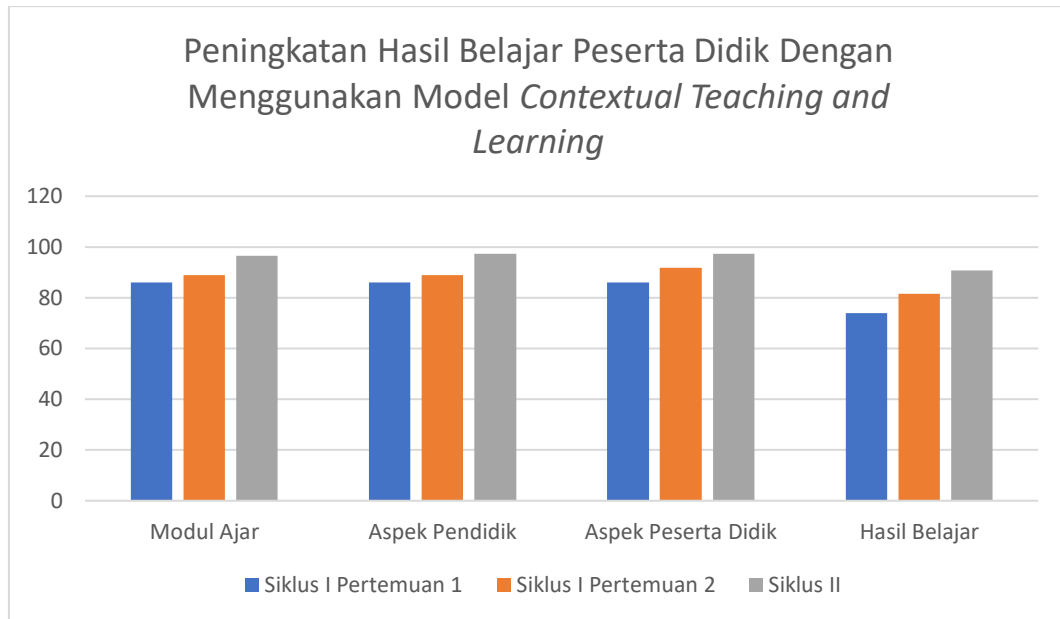
1.4. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan bertempat di kelas V SDN 07 Toboh Palabah Kota Pariaman, pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Bab 4 Semester II pada tahun ajaran 2023/2024. Saat terlakananya tindakan penelitian, peneliti berperan sebagai pendidik praktisi dan pendidik kelas V berperan sebagai observer. Tiap tindakan pelaksanaan

pembelajaran Pendidikan Pancasila disesuaikan menggunakan langkah-langkah model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* menurut (Putrianasari 2003) yaitu 1) Konstruktivisme, 2) Inkuiri, 3) Bertanya, 4) Masyarakat Belajar, 5) Pemodelan, 6) Refleksi, 7) Penilaian Nyata.

CTL memiliki kelebihan antara lain (1) peserta didik membangun dengan sendiri pengetahuannya, (2) dalam proses pembelajaran suasananya menyenangkan, (3) peserta didik semakin terbuka dan merasa dihargai, (4) menumbuhkan kerjasama dalam kelompok, (5) dengan adanya diskusi dan kerja kelompok peserta didik dapat belajar dengan temannya, (6) proses pembelajaran terjadi di berbagai tempat, setting, dan konteks sesuai kebutuhan (Reinita 2021).

Pelaksanaan tindakan mencakup dua siklus, siklus I dengan 2 pertemuan, dan siklus II sebanyak 1 pertemuan. Berikut ditampilkan grafik untuk menggambarkan hasil penelitian disetiap siklus.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian Siklus I-II

1.5. Pembahasan

Grafik di atas menunjukkan jawaban dari rumusan masalah dan pembahasan dari temuan selama penelitian tentang hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menerapkan penggunaan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas V SDN 07 Toboh Palabah Kota Pariaman. Pada penelitian ini, yang menjadi pembahasan diantaranya: Pertama, modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menerapkan penggunaan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas V SDN 07 Toboh Palabah Kota Pariaman.

Perencanaan menjadi suatu kebutuhan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tetap sejalan dengan tujuan. Berdasarkan hasil penilaian modul ajar, diperoleh persentase 86,11% pada siklus I pertemuan 1, kemudian terjadi peningkatan menjadi 88,88% pada siklus I pertemuan 2. Ditunjukkan bahwa persentase nilai rekapitulasi penilaian modul ajar siklus I yaitu 87,49% dengan predikat (B). Hal ini menjelaskan bahwa belum sepenuhnya pelaksanaan pada siklus I, selanjutnya disempurnakan pada siklus II yang mendapatkan persentase 96,42% dengan predikat (SB). Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran dengan

menerapkan penggunaan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* siklus II sudah terealisasikan sesuai harapan.

Kedua, terkait pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas V SDN 07 Toboh Palabah Kota Pariaman maka dari hasil observasi aspek pendidik adalah 86,11% pada siklus I pertemuan I yang menyandang predikat baik (B), kemudian terjadi peningkatan menjadi 88,88% pada siklus I pertemuan 2 yang menyandang predikat baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 97,22% dengan predikat sangat baik (SB). Sedangkan pada aspek peserta didik pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 86,11% dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 91,67% dengan predikat sangat baik (SB) dan pada siklus II meningkat menjadi 97,22% dengan predikat sangat baik (SB). Dengan merujuk pada pemerolehan hasil siklus II,

implementasi tersebut dianggap berhasil dilakukan, dan peneliti berhasil menggunakan penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas V SDN 07 Toboh Palabah Kota Pariaman dengan mengalami peningkatan baik dari segi guru maupun peserta didik, sehingga penelitian ini dapat diakhiri pada siklus II.

Ketiga, yaitu mengenai hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menerapkan penggunaan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas V SDN 07 Toboh Palabah Kota Pariaman. Aspek sikap pada siklus I pertemuan I menggunakan lembar penilaian aspek sikap (beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif), diperoleh data 6 peserta didik memperlihatkan perilaku positif maupun negatif. Dilanjutkan pada siklus I pertemuan II yang memperlihatkan 5 peserta didik berperilaku positif maupun negatif. Pada siklus II, sudah seluruh peserta didik yang

berjumlah 7 orang menunjukkan perilaku positif maupun negatif. Pada aspek pengetahuan dan keterampilan siklus I diperoleh nilai rata-rata 77,85 yang menyandang predikat cukup (C), lalu mengalami peningkatan menjadi 91,2 dengan predikat sangat baik (SB) pada siklus II. Berdasarkan data yang didapat jelaslah bahwa hasil belajar pada Pendidikan Pancasila dengan menerapkan penggunaan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* mengalami peningkatan dari siklus I hingga ke siklus II. Fenomena ini terjadi karena pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah searah dengan susunan rencana, serta menjalankan proses dengan diterapkannya langkah-langkah model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada saat pembelajaran dilaksanakan dari awal hingga akhir.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut: 1)

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* di SDN 07 Toboh Palabah dalam bentuk Modul Ajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil penilaian Modul Ajar pada siklus I rata-ratanya 87,49% dengan kriteria baik (B). Semakin meningkat pada siklus II yaitu 96,42% dengan kriteria sangat baik (SB). 2) Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* di SDN 07 Toboh Palabah mengalami peningkatan yang ditinjau dari aspek guru dan peserta didik. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 87,49% dengan kriteria baik (B). Lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 97,22% dengan kriteria sangat baik (SB). Sedangkan pada aktivitas peserta didik pada siklus I rata-rata persentase nilai 88,89% dengan kriteria baik (B). Lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai

97,22% dengan kriteria sangat baik (SB). Dengan hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas peserta didik pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II. 3) Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* di SDN 07 Toboh Palabah pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata, yaitu 77,85 dan semakin meningkat pada siklus II, yaitu 91,2. Dengan demikian, model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Amari, Rizqa Oktavia. 2023. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR PADA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN" 09 (September): 31–41.
- Arsyad, A., Sulfemi, W. B., & Fajartriani, T. (2020). Penguatan Motivasi Shalat Dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 185-204
- Ashar, Annisa Fajra, and Atri Walidi. 2023. "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Dengan Model Kooperatif Tipe Auditory, Intellectually, Repetition Di Kelas V SD." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5 (3): 116–22.
- Desyandri. (2012). The Usage of Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach to improve the process and learning outcom of Singing to the Student Class II Elementary School YPKK of Padang State University. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 36–52. Retrieved from <http://pedagogi.ppj.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/231>
- Ester, Kartini, Firdha S Sakka, Fidya Mamonto, and E M Anthonieta. 2023. "Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Di SD Gmim II Sarongsong Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar , Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi , Universitas Negeri Manado" 9 (20): 967–73.
- Gaol, R. L., & Simarmata, E. J. (2019). Efektivitas bahan ajar tematik sekolah dasar berbasis budaya lokal melalui penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) terhadap aktivitas belajar peserta didik.JGK (*Jurnal Pendidik Kita*),3(4), 342-348.
- Gusriyenti, Melly Putri, and Reinita. 2020. "Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Pkn Ddengan

- Model Problem Based Learning (PBL).” *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD 8 (C)*: 14.
- Hartono, Ujang, Risal Qori Amarullah, and Enday Mulyadi. 2022. “Hakikat Belajar Menurut UNESCO Serta Relevansinya Pada Saat Ini.” *Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies 1 (2)*: 22–30.
<https://doi.org/10.56146/khidmatussifa.v1i2.65>.
- Hildayati, Banjarmasin, and Annisa Mayasari. 2023. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Kelas X-1 SMAN 4 Banjarmasin Analysis of The Implementation of The Independent Curriculum on Learning Outcomes in Economics Subjects in Class X-1 Of” *3 (2)*: 53–60.
<https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2247>.
- Huda, Nurul. 2017. “Manajemen Pengembangan Kurikulum.” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 1 (2)*: 52–75.
<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>.
- Izzah Salsabilla, Irmaliya, Erisya Jannah, and Fakultas Kependidikan dan. 2023. “Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia 3 (1)*: 33–41.
<https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/384>.
- Machali, Imam. 2022. “Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Pendidik?” *Indonesian Journal of Action Research 1 (2)*: 315–27.
<https://doi.org/10.14421/ijar.2022>.
- .12-21.
- Putrianasari, Desi. 2003. “Pengaruh Penerapan Pendekatan.” *Scholaria 5 (20)*: 62–70.
- Putri, Raesa Eldia, and Zuryanty. 2020. “Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning.” *Journal of Basic Education Studies 3 (2)*: 54–62.
<https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/2671/2136>.
- Reinita, Reinita. 2021. “Peningkatan Aktivitas Belajar Dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan 10 (1)*: 85.
<https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i1.112282>.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.